

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII SMPN 12 PALANGKA RAYA

Mantili

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Faktor lingkungan keluarga merupakan pendukung untuk berlatih belajar mandiri. Perlu diciptakan lingkungan keluarga yang nyaman agar siswa betah belajar di rumah. Jika lingkungan tercipta dengan baik, siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Penelitian ini di laksanakan dengan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan serta pengaruh variabel bebas lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya. Pengaruh dianalisis dengan mengadakan uji T dan uji F, sert melihat hubungan dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, 1. Analisis regresi pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa $Y = 42,145 + 0,892.XI + 0,855.X$; 2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya; 3. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya; 4. Lingkungan keluarga dan Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPS

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dilahirkan hingga keliatan. Oleh sebab itu, semua manusia wajib untuk belajar tidak melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat di peroleh. Semakin perlunya manusia akan ilmu pengetahuan maka perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu. Kemajuan suatu bangsa di ukur

dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya.

Dengan adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki

untuk kemajuan bangsa dan negara. menurut Dimiyati dan mujiono (2006;7)”pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan”.sedangkan menurut sardiman (2001:12) “pendidikan dan pengajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.

Peningkatan kualitas peningkatan SDM merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertera dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat

dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa. Karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar.

Rendahnya hasil belajar IPS dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian semester yang terhitung kurang memuaskan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, ini dapat diasumsikan sebagai hambatan yang dialami siswa. Hambatan yang dimaksud dapat berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa), diantaranya : fasilitas belajar, partisipasi orang tua, perhatian orang tua, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar mandiri, aktifitas belajar, motivasi berprestasi, serta kemampuan dasar lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang cukup penting dibandingkan dengan beberapa faktor lainnya.

Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan dikembangkan menjadi dewasa. Menurut Hibana Rahman (2002:38) “lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung”. Menurut Samsu Yusuf dan Juntika (2007:27) “suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak”.

Faktor penentu keberhasilan dalam belajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh

oleh pihak luar dalam kondisi ujian atau tidak ujian. Hal ini termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Dari kenyataan dan hasil pengamatan selama ini sering kali siswa tidak menganggap bahwa lingkungan keluarga merupakan pendukung untuk berlatih belajar mandiri. Maka perlu diciptakan lingkungan keluarga yang nyaman agar siswa betah belajar di rumah. Jika lingkungan keluarga telah tercipta dengan baik siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya.

TINJAUAN TEORITIS

Prestasi Belajar IPS

Menurut Sardiman AM (2001:46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari

dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan Winkel (1996:161) mengemukakan bahwa “prestasi adalah bukti usaha yang dicapai” berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya kita selalu dekat dengan apa yang disebut belajar, tetapi sering kali kita belajar tanpa kita sadari. Menurut Sardiman (2001:21) “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Pengertian Prestasi Belajar IPS

Belajar terdiri dari dua kata, yaitu kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang telah di capai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek

yang lain sebagai Prestasi hasil dari pengalaman dan latihan.

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) “prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:101) “prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan atau potensial atau kapasitas yang di miliki seseorang”.

Dari pengertian-pengertian yang telah di utarakan, pada prinsipnya prestasi belajar merupakan suatu hasil dari usaha belajar atau kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran atau penilaian baik angka, huruf, serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar.

IPS ditinjau dari sudut pemakaiannya IPS adalah disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sudut pandang yang kedua ditinjau dari kegiatannya IPS adalah proses pencatatan, pengelolaan, peringkasan pelaporan dan penganalisaan data keuangan organisasi”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa prestasi belajar IPS adalah bukti keberhasilan siswa dalam memperoleh keterampilan belajar IPS yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Bentuk dan Wujud Prestasi Belajar

Bentuk dan wujud prestasi belajar banyak sekali ragamnya yaitu:

a. Keterampilan kognitif

Seseorang yang berhasil dalam belajarnya akan menghasilkan suatu keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk mencari pemecahan masalah dari setiap permasalahan yang dihadapi

Contoh: mampu menyampaikan kembali ilmu yang dimiliki kepada orang lain, dengan metode belajar yang tepat agar pendidik mudah menangkap ilmu yang disampaikan.

b. Nilai

Nilai adalah hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program yang diinterprestasikan dalam bentuk skor atau angka sebagai hasil dari pengukuran.

Contoh: nilai ujian akhir semester untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa selama satu semester.

a. Strategi kognitif

Lebih mengacu pada kemampuan untuk memecahkan masalah baru, kemampuan dalam segi kognitif ini meliputi kemampuan untuk belajar, mengingat berfikir..

b. Informasi verbal

Dengan belajar seseorang dapat menghasilkan kemampuan untuk mendiskripsikan informasi yang diperoleh dengan kata-kata menggunakan jalan mengalir dari informasi yang relevan.

c. Keterampilan motorik

Salah satu dari hasil belajar adalah keterampilan motorik, yaitu keterampilan seseorang yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mewujudkan daya kreasi kedalam bentuk benda seni.

d. Sikap

Adalah kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang dan disadari oleh emosi serta dilandasi kepercayaan pada orang yang memberikan pengaruh.

e. Kemampuan berfikir asosiatif dan rasional (daya nalar atau logika).

Adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan cara berfikir dengan nalar yang logis.

f. Perubahan kebiasaan

Dengan belajar seseorang bisa merubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.

Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan di ketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

Menurut muhibbin Syah (2008:141 “evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajaran harus mengetahui sejauh mana siswa akan mengerti bahan yang akan dia ajarkan. Penilaian memberi informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan. Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu test. Test dipakai

untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil belajar mengajar dari pendidik.

Lingkungan keluarga

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat slameto (2003:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian belajar di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan sebagai sumber belajar menurut depdikbud (1998:70) menyatakan “ lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial”. Contoh lingkungan fisik yang

dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah buku, musium, toko, pasar, jalan, sungai. Sedangkan yang termasuk dalam contoh lingkungan sosial adalah keluarga dan masyarakat. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sebagai sumber belajar meliputi aspek manusia dan non manusia.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Ngalim Purwanto (2004:141) menyatakan "Lingkungan Pendidikan yang ada dapat di golongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
- b. Lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
- c. Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa anak menerima pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kat lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam

menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa.

Pengertian keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Imam supardi (2003:2) menyatakan "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati".

Kemandirian Siswa

Kemandirian siswa adalah kelakuan atau tingkah laku individu siswa dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kemampuannya sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain sampai batas kemampuannya. Dalam melakukan aktivitas belajar, setiap siswa dituntut kemandirian balajarnya, karena dengan adanya silam siswa tersebut siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Kartono (1997:70) menyatakan bnhwa "Kemandirian yang diataan sebagai self standing yaitu kemampuan berdiri diatas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dalam melaksanakan kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Demikian halnya menurut Badudu Zain (1997:874) "Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain". Kemandirian akan mendorong manusia untuk berprestasi dan berkreasi. Siswa

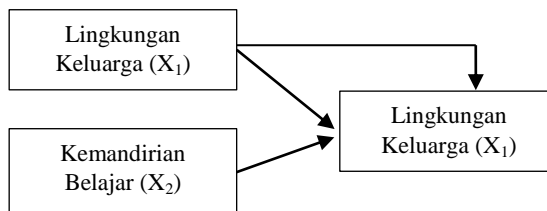
yang mempunyai sikap mandiri akan lebih berani memutuskan hal—hal yang berkenaan dengan dirinya bebas dari pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsang untuk berprestasi lebih baik.

Kerangka Pemikiran

Belajar siswa memerlukan sebuah proses, tidak bisa dilakukan dalam satu waktu saja namun belajar harus rutin dilakukan perlahan-lahan secara mandiri, sehingga rutinitas belajar mandiri tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Belajar memerlukan proses yang berulang-ulang dan bertahap, sering kali dijumpai seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi dan juga lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam belajar, kemungkinan prestasi belajarnya juga tinggi. Namun ada juga siswa yang mempunyai kemandirian belajar, hasil belajarnya cukup rendah karena tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga. oleh karena itu, siswa yang mempunyai lingkungan belajar dalam keluarga yang kondusif akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari pemikiran di atas untuk memperjelas pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam

pemahaman dan penganalisisan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan

1. Variabel Independen (variabel bebas) Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah :
 - a. Lingkungan Keluarga (X1).
 - b. Kemandirian Belajar (X2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) Yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah: Prestasi Belajar (Y).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa memperoleh

persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 42,145 + 0,892.X_1 + 0,855.X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar IPS siswa ditentukan oleh dukungan lingkungan keluarga dan kemandirian siswa dalam belajar.

2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,144 > t_{tabel} (2,021) dengan p-value = 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS adalah sebesar 41,7%.
3. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,213 > t_{tabel} (2,021) dengan p-value = 0,003 diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS adalah sebesar 31%.
4. Lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang

memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 49,306 lebih besar dan nilai F_{tabel} sebesar 3,23 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 72,7% terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Para siswa
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka siswa diharapkan lebih meningkatkan komunikasi yang sehat dengan keluarga agar tercapai lingkungan keluarga yang harmonis dan membangun lingkungan keluarga yang demokratis. Hal ini agar suasana rumah berlangsung dengan baik dan nyaman untuk belajar.
 - b. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa, tetapi nilai rata-rata kemandirian belajar sedang hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian melalui angket diperoleh skor tertinggi pada item pernyataan nomor 1 berkenaan dengan siswa

bisa memperkirakan mengerjakan ulangan akuntansi tanpa bantuan orang lain atau teman, sedangkan skor terendah terdapat pada item pernyataan nomor 5 berkaitan dengan pada saat jam belajar siswa diajak teman bermain tapi siswa tetap belajar, dari hasil angket diatas ternyata masih banyak siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk tetap belajar. Untuk itu peneliti menyarankan agar siswa lebih meningkatkan kesadaran dalam belajar dengan cam belajar pada waktunya tanpa disuruh dan mempertahankan rasa percaya diri dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Guru

- a. Bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan proses belajar anak dengan cara membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, memberikan bimbingan dan arahan (konseling) untuk menumbuhkan motivasi dan minat yang positif dalam belajar, dan mencoba mengadakan pendekatan personal tiap siswa. Sehingga didapat kemajuan yang saling mendukung antara belajar di

sekolah dan di rumah.

- b. Memberikan bimbingan dan arahan (konseling) untuk menumbuhkan kemandirian belajar, dan mencoba mengadakan pendekatan personal tiap siswa. Tindakan yang dilakukan adalah dengan mengontrol setiap tugas yang diberikan untuk melihat apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas dengan baik dan mandiri.
- ## 3. Bagi Orang tua

Pada penelitian ini lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, tetapi nilai rata-rata lingkungan keluarga sedang hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian melalui angket diperoleh skor tertinggi pada item pernyataan nomor 1 berkenaan dengan orang tua mengizinkan anak untuk melaksanakan atau mengembangkan bakat dan potensi sesuai dengan keinginan anak, sedangkan skor yang terendah terdapat pada item pernyataan nomor 4 yaitu orang tua menopang fasilitas bakat dan kemampuan anak, dari hasil angket diatas ternyata masih banyak orang tua yang kurang menopang fasilitas untuk bakat dan kemampuan anak. Untuk itu peneliti menyarankan

agar orang tua sedikit menopang fasilitas untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak.

4. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti di masa mendatang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, karena pada dasarnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, misalnya motivasi belajar, bimbingan guru, sarana belajar, dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Furchan. 1982 .Pengantar Peneitian Dalam Pendidikan. Usaha Nasional.Surabaya.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Granfindo Persada. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. Pengantar Sosiologi. PT Raja Granfindo Prasada. Jakarta.
- Sugiyono.2010. Motode Penelitian Kuantitatif Kualitattif & RND. Bandung : Alfabeta.Syaful Bahri Djamarah & Aswan Jaim. 2006. Strategi Belajar
- UU Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Warta Guru Vol. IX. 2005. Dinas Pendidkan DIY.
- Djahiri.1985.Metode-metode Mengajar, Jilid I dan II, Bandung: Angkasa
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2006. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Haubah, Zaleha Izhab. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Lilis Sumini. 2005. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Keratif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Media Prenada
- Sudjana, Nana.2006. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sudirman dkk .1987. Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis. Yogyakarta: Insist Press.
- Supriyatna, Nana 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, Bandung: Remaja Rosdakarya
- W. Golo. 2002. Anak-anak Membangun Kesadaran Kritis. Yogyakarta: Read Book.